

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GQGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Erdina

Guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan
eradina583@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan metode pembelajaran GQGA pada siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal Agustus sampai dengan September 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dengan jumlah siswa 32 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar. Daya serap hasil belajar siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 66.6 meningkat sebesar 10 pada siklus I menjadi 76.6 dan pada siklus II terjadi peningkatan 4.7 menjadi 81.3. Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK adalah 62.5%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 90.6% dan pada pertemuan 2 sebesar 93.8%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 96.9% dan pada pertemuan 4 sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode GQGA dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : GQGA, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Di dalam proses belajar mengajar guru berperan di dalam mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru

menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar (Djamarah dan Zain, 2010).

Tujuan pembelajaran tidak mudah dicapai apabila guru tidak menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, oleh karena itu

guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswa dapat mengakibatkan dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah (Dimiyati dan Moedjiono, 2006). Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa.

Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan nantinya, dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keaktifan siswa dikelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas I-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017, terlihat bahwa di dalam proses pembelajaran PKn di kelas sebagian besar siswa tidak serius dan tidak fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru. Terdapat beberapa siswa yang menguap di kelas, dan siswa yang berbicara dengan teman

sebangkunya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak terhadap penurunan hasil belajar siswa. Hanya 62.5% siswa yang mencapai KKM.

Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi tertarik di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran GQGA.

Metode GQGA (*Giving Question and Getting Answers*) adalah metode yang melibatkan siswa dalam mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode GQGA dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran GQGA dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas I-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Sanjaya, 2011).

Metode *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*). Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak

dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa (Yatim, 2009).

Metode ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari. Penggunaan metode ini dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah

dipelajari kepada teman sekelasnya (Suryosubruto, 2009).

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil

pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009).

Salah satu tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana murid telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya (Majid, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 bulan Agustus-September 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2010), Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini berkaitan dengan penetapan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan pendahuluan, yang terdiri dari absensi siswa dan mengkondisikan siswa.
- b. Kegiatan inti :

- 1) Guru membagi siswa secara heterogen ke dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- 2) Guru menyuruh masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas pertama), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas kedua).
- 3) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
- 4) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas kedua, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman sekelas.
- 5) Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 6) Guru mengakhiri pembelajaran dengan

- menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.
- c. Kegiatan penutup, melakukan penilaian dan evaluasi.
3. Tahap Observasi
Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan

- menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.
4. Tahap Refleksi
Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan

heterogen. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Hasil Belajar Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	-
2	80 – 89	Baik	8
3	70 – 79	Cukup	12
4	60 – 69	Kurang	5
5	≤ 59	Sangat Kurang	7
Jumlah			32
Rata-Rata Kelas			66.6
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			20 orang
Ketuntasan Klasikal			62.5%
Kategori			Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval nilai 80-89 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 5 orang. Interval nilai ≤ 59 sebanyak 7 orang. Pada sebelum PTK rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66.6 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak

20 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 62.5% dengan kategori tidak tuntas. Secara klasikal belum dinyatakan tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal minimal 85% dari siswa yang ada di dalam kelas.

Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	5	7
2	80 – 89	Baik	8	10
3	70 – 79	Cukup	13	13
4	60 – 69	Kurang	3	2
5	≤ 59	Sangat Kurang	-	
Jumlah			32	32
Rata-Rata Kelas			75.3	77.8
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			29 orang	30 orang
Ketuntasan Klasikal			90.6%	93.8%
Kategori			Tuntas	Tuntas
Rata-rata hasil belajar siklus I			76.6	

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 16 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 3 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75.3 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 90.6% dengan kategori tuntas.

Pada siklus I pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval

90-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 13 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 2 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77.8 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93.8% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah 76.6 dengan kategori cukup.

Untuk penghargaan kelompok siswa kelas I-B pada siklus I dengan penerapan metode GQGA, dapat dilihat pada Tabel 3.berikut.

Tabel 3. Penghargaan Kelompok Siklus I

Kategori	Penghargaan kelompok
Super	3
Hebat	1, 5
Baik	2, 4, 6

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa, penghargaan kelompok siklus I terdiri atas tiga kategori, yaitu kelompok 3 sebagai kategori super dan kelompok 1 dan 5 sebagai kategori hebat serta kelompok 2, 4, dan 6 sebagai kategori baik.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan di siklus I, terdapat beberapa permasalahan untuk dilakukan

refleksi yaitu di dalam mengerjakan tugas masih ada siswa yang bermain-main dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah memotivasi siswa untuk slebih focus di dalam belajar.

Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	10	12
2	80 – 89	Baik	9	10
3	70 – 79	Cukup	12	10
4	60 – 69	Kurang	1	-
5	≤ 59	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			32	32
Rata-Rata Kelas			80.3	82.2
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			31 orang	32orang
Ketuntasan Klasikal			96.9%	100%
Kategori			Tuntas	Tuntas
Rata-rata hasil belajar siklus II			81.3	

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 1 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.3 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 96.9% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval

90-100 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 10 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 32 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 81.3 dengan kategori baik.

Untuk penghargaan kelompok belajar siswa kelas I-B dapat dilihat pada tabel 5.berikut.

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Siklus II

Kategori	Penghargaan kelompok
Super	2,3,5
Hebat	1,4,6
Baik	-

Data tabel 5 dapat dijelaskan bahwa, penghargaan kelompok siklus I terdiri atas dua kategori, yaitu kelompok 2,3,5 sebagai kategori super dan kelompok 1,4,6 dan 7 sebagai kategori hebat.

Penerapan metode pembelajaran GQGA dapat mneingkatkan hasil belajar PKn siswa kelas I-B SD Negeri

010 Ratu Sima Dumai Selatan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata kelas yang diperoleh siswa. Sebelum PTK rata-rata kelasnya adalah 66.6 dengan kategori kurang. Setelah PTK mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelasnya adalah 75.3 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 77.8 dengan kategori cukup.

Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 rata-rata hasil belajar siswa adalah 80.3 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 82.2 dengan kategori baik.

Sebelum PTK ketuntasan klasikal hanya mencapai 62.5% dan mengalami peningkatan setelah PTK. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikalnya adalah 90.6% dan pada pertemuan 2 adalah 93.8%. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali, pada pertemuan 3 ketuntasan klasikal sebesar 96.9% dan pada pertemuan 4 sebesar 100%.

Metode *Giving Question and Getting Answers (GQGA)* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*). Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa (Yatim, 2009).

Metode GQGA ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sehingga siswa menjadi termotivasi di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penghargaan kelompok juga merupakan salah satu faktor meningkatnya hasil belajar siswa. Pemberian penghargaan kelompok dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk mencapai nilai tertinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran GQGA dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 66.6 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 75.3 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 adalah 77.8 dengan kategori cukup. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 80.3 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 82.2 dengan kategori baik.
3. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 62.5%. Ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 1 adalah 90.6%

dan pada pertemuan 2 adalah 93.8%. Pada siklus II pertemuan 3 adalah 96.9% dan pada pertemuan 4 adalah 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran GQGA, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya penerapan metode GQGA dapat dilaksanakan oleh guru di kelas. Karena penerapan metode pembelajaran GQGA di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Sebaiknya di dalam penerapan metode pembelajaran GQGA lebih memperhatikan manajemen waktu agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimayati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.